
SUPERVISI KEPEGAWAIAN (KETENAGAAN) PENDIDIKAN**Asynul Zumarti^{1*}, Muhammad Syaifuddin², Syafaruddin³***^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*Email: 22190623094@students.uin-suska.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the supervision of education personnel. This research is a literature review research with a descriptive approach. The data was obtained from a literature review that came from books and journals of education personnel supervision. Data analysis by reducing data, displaying data and drawing a conclusion. The findings in this study are that there are 2 types of Education Personnel Supervision (Employment) namely Managerial Supervision (educational staff) and Academic Supervision (teachers). Managerial Supervision is supervision that focuses on monitoring, coaching, and mentoring aspects of school management and administration that function as supporting the implementation of learning. Academic Supervision is supervision that focuses on monitoring, coaching, and supervising school supervisors on academic activities, in the form of learning both inside and outside the classroom.

Keywords: supervision, education, staffing

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis supervisi kepegawaian (ketenagaan) pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian literature review dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari kajian literatur yang berasal dari buku-buku serta jurnal supervisi kepegawaian (ketenagaan) pendidikan.. Data di analisis dengan cara mereduksi data, mengdisplay data dan menarik sebuah kesimpulan. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu Ada 2 jenis Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan yaitu Supervisi Manajerial (tenaga pendidikan) dan Supervisi Akademik (guru). Supervisi Manajerial yaitu supervisi yang menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.. Supervisi Akademik yaitu supervisi yang menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pengawas sekolah terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: supervisi, kependidikan, kepegawaian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem kerja yang saling terkait antara komponen yang satu dengan lainnya. Bila selama ini guru selalu menjadi sorotan sekaligus ujung tombak pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang, sebenarnya masih ada komponen lain yang harus diberdayakan dalam aplikasi pendidikan di lapis bawah yaitu peran kepala sekolah. Kinerja tenaga pendidik dan guru dalam mengabdikan dirinya sebagai pemecahannya, sehingga tidaklah mengherankan jika hampir setiap bangsa telah menempatkan masalah pendidikan dalam suatu tempat yang utama.

Namun demikian, upaya untuk melaksanakan pencapaiannya yakni mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki, hal itu harus diikuti dengan prinsip-prinsip yang telah dikembangkan serta teruji kebenarannya sehingga prinsip-prinsip itupun kiranya akan mendasari pemecahan masalah baik dalam hal kebijakannya yang akan tercermin dalam perencanaan pendidikan atau dalam perencanaan kurikulum maupun dalam hal-hal yang lebih operasional, yang dapat kita tinjau di sekolah atau di kelas sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan secara formal.

Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan adalah tantangan yang paling penting dalam pembangunan pendidikan. Sentralisasi dalam manajemen atau pengelolaan pendidikan telah menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan daerah untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan pendidikan daerah masing-masing. Salah satu sarana terpenting dalam pendidikan adalah sekolah. Guru sebagai tenaga pengajar merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu diperlukanlah supervisi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademik, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan metode kualitatif. Sebagai penelitian kepustakaan maka teknik pengumpulan dilakukan dengan membaca dan mengamati berbagai literatur seperti artikel supervisi ketenagaan pendidikan. Data-data yang akan terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan tiga langkah: 1) mereduksi data (melakukan pemilihan terhadap data), 2) mengdisplay data (memberikan pemahaman terhadap data) dan 3) Gambaran kesimpulan yang dihasilkan (Milles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "to supervise" atau mengawasi. Menurut Merriam Webster's Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan "A critical watching and directing". Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu "superior" dan "vision". Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang "expert" dan "superior", sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah. Supervisi menurut Purwanto (2000) ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Sedangkan supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuanketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru dan tenaga kependidikan tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Burton dalam bukunya, "Supervision a Social Process", sebagai berikut: "Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving cooperatively all factors which affect child growth and development".

Pengertian Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan

Supervisi tenaga kependidikan adalah supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah kepada tenaga kependidikan yang terkait dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di sekolah. Supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Pengertian supervisi seperti yang dikemukakan Ametembun (1993) dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008) bahwa berdasarkan bentuk perkataannya, supervisi terdiri dari dua buah kata super + vision : Super = atas, lebih, Vision = lihat, tilik, awasi. Makna yang terkandung dari pengertian tersebut, bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan.

Supervisi ditujukan pada dua aspek, yakni manajerial dan akademik. Supervisi manajerial (tenaga kependidikan) menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pengawas sekolah terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Ruang Lingkup Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan

Ruang lingkup supervisi kepegawaian atau ketenagaan dalam konteks pendidikan mencakup beberapa kelompok tenaga yang berperan penting dalam operasional sekolah. Pertama, supervisi diperlukan untuk kelompok guru sebagai garda depan dalam proses pembelajaran. Guru memegang peran sentral dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, sehingga supervisi kepegawaian pada guru sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain guru, kelompok tenaga administrasi sekolah (TAS) juga menjadi fokus supervisi. Ini melibatkan Kepala TAS, Pelaksana Urusan, dan Petugas Layanan Khusus yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola administrasi sekolah. Supervisi terhadap kelompok ini dapat membantu memastikan efisiensi operasional sekolah dan ketersediaan layanan administrasi yang optimal.

Tenaga perpustakaan, termasuk Kepala Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan, juga merupakan bagian integral dari ruang lingkup supervisi kepegawaian. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya informasi dan mendukung pembelajaran dengan menyediakan akses ke koleksi yang relevan. Supervisi pada tenaga perpustakaan dapat memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya yang memadai. Terakhir, tenaga laboratorium, yang mencakup Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, dan laboran, memainkan peran kunci dalam mendukung kegiatan praktikum dan eksperimen di sekolah. Supervisi terhadap kelompok ini dapat memastikan bahwa fasilitas laboratorium aman, berfungsi dengan baik, dan mendukung pembelajaran praktis siswa.

Dengan merinci ruang lingkup supervisi kepegawaian pada empat kelompok ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap elemen dalam sistem pendidikan berjalan dengan baik, tenaga kependidikan berkembang, dan kualitas pendidikan terjaga. Supervisi ini tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme dan efektivitas masing-masing kelompok kepegawaian dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Jenis-Jenis Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan

Supervisi kepegawaian atau ketenagaan pendidikan melibatkan berbagai jenis pendekatan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan tenaga kependidikan di sekolah. Pertama, terdapat Supervisi Manajerial yang fokus pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Jenis supervisi ini menekankan pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan terkait dengan pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Melibatkan tenaga kependidikan seperti manajer pendidikan, supervisor manajerial membantu memastikan efisiensi operasional dan penerapan administrasi sekolah yang baik. Di sisi lain, Supervisi Akademik lebih difokuskan pada guru dan kegiatan akademik. Pengawas sekolah yang terlibat dalam supervisi akademik melakukan pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Supervisi ini mendukung pengembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memastikan bahwa aspek akademik sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kedua jenis supervisi ini memiliki peran kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Supervisi Manajerial berfokus pada aspek manajemen dan administrasi, sementara Supervisi Akademik lebih menekankan pada peningkatan aspek akademik dan pengembangan profesional guru. Kombinasi keduanya memberikan dukungan menyeluruh bagi tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Langkah-Langkah Supervisi Kepegawaian (Ketenagakerjaan) Pendidikan

Langkah-langkah supervisi kepegawaian (ketenagakerjaan) dalam konteks pendidikan melibatkan dua aspek utama: Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik. Dalam kegiatan Supervisi Manajerial, perencanaan menjadi tahap awal yang penting. Ini melibatkan merumuskan tujuan, mengacu pada latar belakang, landasan hukum, dan hasil supervisi sebelumnya. Sasaran dan jadwal supervisi ditetapkan, pendekatan, teknik, dan model dipilih, serta instrumen evaluasi ditentukan. Pelaksanaan supervisi terdiri dari presentasi hasil kinerja oleh tenaga kependidikan (tendik), pengamatan oleh kepala sekolah, konfirmasi, pencatatan hasil, dan pemberian saran perbaikan. Tindak lanjut melibatkan pengumpulan hasil supervisi, analisis, pembuatan program perbaikan, pelaksanaan program, dan penghargaan bagi yang berprestasi.

Sementara itu, Supervisi Akademik lebih terfokus pada guru dan kegiatan akademik. Tahap perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan indikator keberhasilan, merujuk pada landasan hukum, hasil supervisi sebelumnya, dan sasaran. Pelaksanaan supervisi mencakup pertemuan awal dengan guru untuk membahas rencana pembelajaran dan menyusun instrumen observasi. Tahap observasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati, sementara tahap pertemuan umpan balik membahas hasil observasi secara terbuka. Tindak lanjut hasil supervisi guru melibatkan kajian hasil penilaian, perbaikan, program pelatihan, dan penghargaan bagi guru yang berhasil.

Fungsi supervisi kepegawaian mencakup koordinasi usaha sekolah, pemberian dukungan kepemimpinan, perluasan pengalaman guru, stimulasi kreativitas, penilaian berkelanjutan, analisis situasi belajar-mengajar, pemberian pengetahuan dan keterampilan, serta pemberian wawasan luas. Peran supervisor mencakup koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator, dengan tujuan utama memberikan dukungan dan bimbingan bagi peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tugas dan Wewenang Supervisor Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan

Tugas Supervisor

Untuk memberikan kejelasan dan pemahaman yang memadai, maka fungsi supervise (pengawasan) pendidikan perlu dispesifikasi pada tugas-tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai tindak lanjut yang erat kaitannya dengan tugas dan

kegiatan itu perlu ditelusuri kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang supervisor (pengawas) agar tugas dan kegiatannya dapat dilaksanakan dengan baik. Ben.M Haris (1985) mengemukakan 10 bidang tugas supervisor yaitu: 1) Mengembangkan Kurikulum. Mendesain kembali (redesign) apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan, dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran, dan melembagakan mata pelajaran; 2) Pengorganisasian Pengajaran. Pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif; 3) Pengadaan Staf. Menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan secara terus-menerus; 4) Menyediakan Fasilitas. Mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran. Jika di sekolah tidak tersedia fasilitas tersebut, direkomendasikan untuk disediakan oleh pemerintah; 5) Penyediaan bahan-bahan, memilih dan mendesain bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran; 6) Penyusunan penataran Pendidikan. Merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran; 7) Pemberian Orientasi Anggota-anggota Staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran. Pelayanan Murid. Secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar; 8) Hubungan Masyarakat. Memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum; dan 9) Penilaian Pengajaran Terhadap Perencanaan Pengajaran. Implementasi pengajaran, menganalisis dan menginterpretasikan data, mengambil keputusan, dan melakukan penilaian hasil belajar murid, untuk memperbaiki pengajaran.

Wewenang Supervisor

Dewan sekolah yang dibentuk sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah mempunyai wewenang sebagai berikut: 1) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dewan; 2) Bersama-sama sekolah menetapkan rencana strategis pengembangan sekolah; 3) Bersama-sama sekolah menetapkan standar pelayanan sekolah; 4) Bersama-sama sekolah membahas bentuk kesejahteraan personal sekolah; 5) Bersama-sama sekolah menetapkan RAPBS; 6) Mengkaji pertanggungjawaban program sekolah; 7) Mengkaji dan menilai kinerja sekolah; 8) Merekomendasikan kepala sekolah atau guru yang berprestasi dan memenuhi persyaratan profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum untuk promosi dan diajukan kepada pihak berwenang dalam hal ini kepada Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten; dan 9) Menerima kepala sekolah dan guru yang dipromosikan oleh sekolah lain sesuai dengan persyaratan profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum untuk promosi, ditunjuk oleh pihak berwenang dalam hal ini Kepala Daerah melalui argumentasi dan rasional yang disepakati pihak dewan sekolah; serta 10) Merekomendasikan kepala sekolah atau guru yang melanggar etika profesionalisme serta administratif secara normatif sesuai dengan landasan hukum yang berlaku dan diajukan kepada pihak berwenang dalam hal ini Kepala Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten.

PENUTUP

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru dan tenaga kependidikan tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta

diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. Supervisi tenaga kependidikan adalah supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah kepada tenaga kependidikan yang terkait dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di sekolah.

Ruang Lingkup Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan meliputi, Guru, tenaga Administasi Sekolah (TAS) yaitu Kepala TAS, Pelaksana Urusan, Petugas Layanan Khusus, Tenaga Perpustakaan yaitu Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Tenaga Laboratorium yaitu Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, laboran. Ada 2 jenis Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan yaitu Supervisi Manajerial (tenaga pendidikan) dan Supervisi Akademik (guru). Supervisi Manajerial yaitu supervisi yang menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.. Supervisi Akademik yaitu supervisi yang menitikberatkan pada pemantauan, pembinaan, dan pembimbingan pengawas sekolah terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Prinsip-prinsip supervisi tenaga kependidikan yaitu, supervisor menjauhkan diri dari sikap otoriter/demokratis, menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, berkesinambungan, integral, komprehensif dan objektif. Pengembangan instrumen supervisi tenaga kependidikan pada dasarnya bisa dikembangkan oleh kepala sekolah dan mengacu kepada panduan kerja tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan sekolah, dan tenaga laboratorium sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru menjadi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendiknas. (2007). *Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas
- Kisbiyanto. (2008). *Supervisi Pendidikan*, Kudus: Stain Kudus Burhanuddin, dkk. 2007. *Supervisi Supervisi pembelajaran dalam peofesi pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Purwanto, N. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Supriyana & Sutedjo. (2018). *Supervisi Tendik dan PK Tendik Modul Penguatan Kepala Sekolah*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia September 2018
- Thaib, M.A. (2005). *Profesionalisme Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: Depag RI.